

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etis Auditor Dengan Filosofi *Tri Kaya Parisudha* Sebagai Variabel Pemoderasi

Komang Tri Utariyani<sup>1</sup>

Ida Bagus Putra Astika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [triutari3697@gmail.com](mailto:triutari3697@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *love of money*, sifat *machiavellian*, dan sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor dengan filosofi *tri kaya parisudha* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada 12 Kantor Akuntan Publik. Metode penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software* PLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis auditor sedangkan sifat *machiavellian* dan sensitivitas etis tidak berpengaruh terhadap persepsi etis auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui juga bahwa filosofi *tri kaya parisudha* tidak mampu memperlemah pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis auditor sedangkan filosofi *tri kaya parisudha* mampu memperlemah pengaruh sifat *machiavellian* dan sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor.

Kata Kunci: *Love of Money*; Sifat *Machiavellian*; Sensitivitas Etis, Persepsi Etis; Filosofi *Tri Kaya Parisudha*

## *Factors Affecting Auditor Ethical Perception with Philosophy Tri Kaya Parisudha as Moderating Variable*

### ABSTRACT

The purpose of the study was to obtain empirical evidence regarding the effect of *love of money*, *machiavellian nature*, and *ethical sensitivity* on auditors' ethical perceptions with the *Tri Kaya Parisudha philosophy* as a moderating variable. This research was conducted at 12 Public Accounting Firms. The method of determining the sample in this study used a *purposive sampling technique* so that a sample of 78 auditors was obtained. Data was collected using the questionnaire method. The data analysis technique used in this research is using PLS 3.0 software. Based on the results of the study, it is known that *love of money* has a negative effect on the ethical perception of the auditor, while the *machiavellian nature* and *ethical sensitivity* have no effect on the ethical perception of the auditor. Based on the results of the research that has been done, it is also known that the *Tri Kaya Parisudha philosophy* is not able to weaken the influence of *love of money* on the ethical perception of the auditors, while the *Tri Kaya Parisudha philosophy* is able to weaken the influence of *Machiavellian nature* and *ethical sensitivity* on the auditor's ethical perception.

Keywords: *Love of Money*; *Machiavellian*; *Ethical Sensitivity*; *Ethical Perception*; *Philosophy Tri Kaya Parisudha*

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 5  
Denpasar, 28 Mei 2022  
Hal. 1249-1266

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i05.p11

### PENGUTIPAN:

Utariyani, K. T., & Astika, I.  
B. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etis Auditor Dengan Filosofi *Tri Kaya Parisudha* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1249-1266

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
12 April 2022  
Artikel Diterima:  
25 Mei 2022

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan merupakan profesi yang erat kaitannya dengan nilai-nilai etika. Isu terkait pelanggaran etika profesi akuntan telah menjadi perhatian khusus masyarakat, baik pelanggaran etika yang melibatkan akuntan publik nasional dan internasional kini semakin bertambah. Perilaku etis akuntan sangat diperlukan untuk menentukan standar tertinggi dari sebuah profesi, khususnya profesi akuntan yang memiliki tanggung jawab kepada perusahaan, profesi, publik, dan diri sendiri. Etika profesi diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat merugikan orang lain. Saat ini luntarnya etika profesi dapat dilihat dengan maraknya kasus kecurangan yang melibatkan profesi akuntan. Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk Laporan Keuangan Tahunan (LKT) periode 2016 pada PT. Hanson International Tbk (MYRX). Penggelembungan (*over statement*) pendapatan tersebut terkait dengan penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA) yang diakui dengan metode akrual penuh.

Kasus lain yang terjadi yakni pada tahun 2017 KAP Amir Abdi Jusuf Aryanto, Mawar & Rekan diselidiki terkait terjadinya *over statement* pada Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2017 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Penggelembungan ditemukan setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas Laporan Keuangan Tahunan (LKT) tahun 2018 dari PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Berbagai kasus yang ada merupakan bentuk-bentuk perilaku tidak etis yang secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana persepsi auditor terhadap kasus pelanggaran etika yang sudah terjadi ataupun yang akan dihadapi nanti. Persepsi etis seorang auditor memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan etis serta perilaku auditor dalam menghadapi persoalan etika.

Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi etis auditor dalam pengambilan keputusan dan perilaku etis adalah *love of money*. *Love of money* didefinisikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusra & Utami (2018) menyimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money*, maka semakin rendah persepsi etisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Suryanawa (2020) hasilnya menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan pada persepsi etis auditor mengenai *creative accounting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal *et al.*, (2020) menyimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin

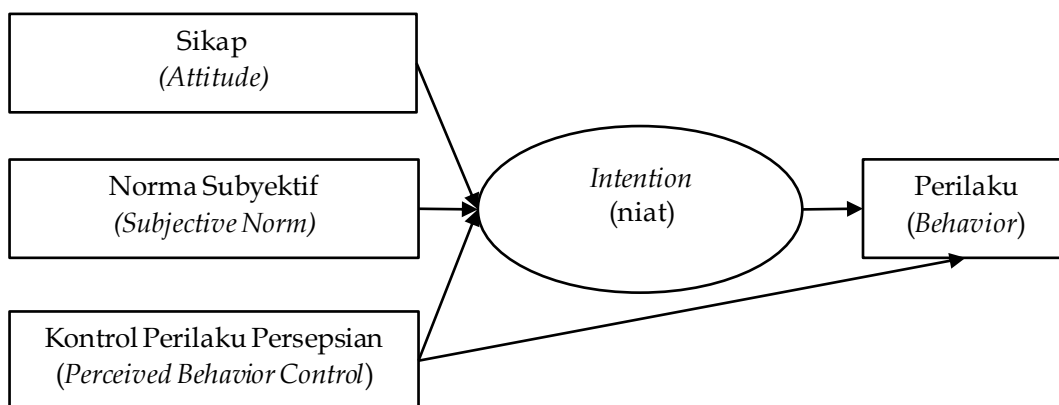
tinggi pula persepsi etis mahasiswa yang dihasilkan. Sifat *love of money* yang ada dalam diri seseorang akan membentuk suatu perilaku yang menunjukkan bagaimana karakter seseorang tersebut terhadap uang (Paramita & Suryanawa, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis auditor yaitu sifat *macheviallian* dan sensitivitas etis. Sifat *machiavellian* dapat diartikan sebagai suatu keyakinan atau persepsi yang dipercayai tentang hubungan yang terjadi antar personal (Yustisianingsih *et al.*, 2020). *Machiavellian* biasanya berkaitan dengan sifat individu yang manipulatif, dengan perilaku yang persuasif dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadi, dan terkesan berperilaku agresif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustisianingsih *et al.*, (2020) menyimpulkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi *machiavellian* mahasiswa maka semakin menurunkan persepsi etisnya. Sebaliknya, semakin rendah *machiavellian* mahasiswa akan semakin meningkatkan persepsi etisnya. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Kusumawati (2020) menyimpulkan bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sensitivitas etis dapat diartikan sebagai kesadaran individu dalam menilai perilaku etis (Febriani, 2017). Kesadaran individu ini dapat dinilai melalui kemampuan individu untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan. Ketika seorang akuntan dihadapkan dalam permasalahan, seorang akuntan harus mampu menilai permasalahan tersebut sebelum mengambil keputusan. Maka dari itu, sensitivitas etis penting dimiliki oleh seorang akuntan untuk menilai kepekaan mereka terhadap norma dan nilai yang ada baik didalam maupun diluar lingkungan keberadaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2017) hasilnya menunjukkan bahwa sensitivitas etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Prabandari & Damayanthi (2019) serta Nyoana (2021) hasilnya menunjukkan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Sensitivitas etis membuat seseorang menyadari bahwa ada orang disekitarnya yang berperilaku tidak etis tetapi tetap memiliki persepsi untuk berperilaku etis serta menyikapinya dengan nilai etika.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Adanya *research gap* dalam penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk untuk menambahkan variabel filosofi *tri kaya parisudha* sebagai variabel pemoderasi. Hal ini karena perilaku etis seseorang yang dipengaruhi oleh nilai moral dan etika tidak terlepas dari pengaruh agama dan budaya. Dalam konsep *tri kaya parisudha* terdapat ajaran nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan mampu memperkuat nilai individu untuk berperilaku etis. *Tri kaya parisudha* merupakan bagian dari filosofi dan ajaran etika agama Hindu. Etika dan agama memiliki tujuan yang sama untuk meletakkan dasar ajaran moral agar individu dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk sehingga ajaran moral dalam agama dan budaya ini diharapkan dapat memperkuat nilai individu (Dewi, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel filosofi *tri kaya parisudha* sebagai variabel pemoderasi dan menggunakan teknik analisis PLS sebagai kebaruan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) untuk menjelaskan pengaruh yang terjadi antara *love of money*, sifat *machiavellian*, sensitivitas etis terhadap persepsi etis dengan filosofi *tri kaya parisudha* sebagai variabel pemoderasi. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) merupakan teori yang menghubungkan keyakinan atau kepercayaan dan perilaku seseorang. Teori ini menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan dengan kata lain norma subjektif, secara bersama-sama saling membentuk niat atau keputusan dan perilaku setiap individu tersebut. Teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*) mendalilkan tiga determinan niat yang independen secara konseptual yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** *Theory of Planned Behavior*

Sumber: Ajzen, 1991

*Love of money* menyatakan bahwa kecintaan individu terhadap uang akan menimbulkan niat yang tidak etis dan akan cenderung melakukan kecurangan (Tang *et al.*, 2008). Kecurangan dilakukan oleh individu yang merasa kurang puas atas apa yang sudah didapatkan dan akan menjadikan seseorang bersikap serakah. Dengan demikian uang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Konsep *love of money* berkaitan dengan konsep ketamakan (Elias, 2010 dalam Munawaroh *et al.*, 2020). Individu yang memiliki *love of money* yang tinggi akan cenderung menganggap bahwa uang adalah hal penting. Penelitian mengenai *love of money* yang dilakukan oleh Pemayun & Budiasih (2018) mengungkapkan bahwa *love of money* dianggap sebagai pemicu timbulnya tindakan tidak etis, akan tetapi apabila dikelola dengan baik *love of money* mampu mengendalikan seseorang untuk berperilaku etis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih & Dwiyanti (2019), Dewi & Suartana (2018), Kurniawan & Widanaputra, (2017), Paramita & Suryanawa (2020), serta Prabowo & Widanaputra (2018) hasilnya menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Artinya semakin tinggi *love of money* seseorang, maka akan berpengaruh pada rendahnya persepsi etis seseorang. Seseorang dengan sifat *love of money* yang tinggi akan memiliki pandangan bahwa uang merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga akan sangat

berambisi dengan melakukan berbagai cara untuk memperoleh uang tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis auditor.

*Machiavellian* dapat diartikan sebagai suatu keyakinan atau persepsi yang dipercayai tentang hubungan yang terjadi antar personal (Yustisianingsih *et al.*, 2020). Persepsi ini dapat mencetak satu personalitas yang menjadi dasar perilaku seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Sifat *machiavellian* berkaitan dengan sifat individu yang manipulatif, dengan perilaku yang persuasif dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan pribadi, dan terkadang terkesan berperilaku agresif. Kepribadian *machiavellian* bagi profesi akuntan menjadi sebuah ancaman karena profesi akuntan dituntut untuk memiliki tanggung jawab etis (Ananda & Zulvia, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih & Dwiyantri (2019), Kurniawan & Widanaputra (2017), Nikara & Mimba (2019), Prabowo & Widanaputra (2018), serta Yustisianingsih *et al.*, (2020) hasilnya menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* seseorang maka akan semakin menurunkan persepsi etisnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah sifat *machiavellian* seseorang maka akan meningkatkan persepsi etisnya. Seseorang dengan sifat *machiavellian* yang tinggi memungkinkan seseorang akan berperilaku tidak etis dan tidak bertanggung jawab yang akan berpengaruh pada persepsi etisnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis auditor.

Sensitivitas etis merupakan kemampuan atau kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai etika dalam mengambil keputusan atas suatu peristiwa yang sedang terjadi di lingkungannya Nadilla *et al.*, (2021). Sensitivitas etis mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi konten etis dari suatu situasi tertentu. Sensitivitas etis sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk mengukur tingkat kepekaan individu terhadap nilai-nilai etika baik yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya karena kepekaan individu tentang pentingnya berperilaku etis berbeda-beda antar individu (Ferdian & Afriyenti, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdian & Afriyenti (2020), Jasmine (2019), Nadilla *et al.*, (2021), Nyoana (2021), serta Prabandari & Damayanthi, (2019) hasilnya menunjukkan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Artinya seseorang yang memiliki sensitivitas etis yang tinggi akan meningkatkan persepsi etisnya. Seseorang dengan sensitivitas etis yang tinggi dalam mengambil suatu keputusan akan memiliki perilaku yang lebih etis, karena sebelum mereka melakukan suatu tindakan, mereka akan berpikir terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut baik atau buruk. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor.

Filosofi *tri kaya parisudha* menjadi pedoman etika bagi umat Hindu di Bali melalui tiga unsur dalam berperilaku yaitu pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*) (Yasa *et al.*, 2019). Hubungan *love of money* terhadap persepsi etis auditor dapat dikaitkan dengan filosofi *tri kaya parisudha* karena konsep *tri kaya parisudha* merupakan landasan etika dalam agama Hindu.

Sehingga dapat dikatakan bahwa filosofi *tri kaya parisudha* sangat potensial dalam menurunkan niat seseorang dalam melakukan tindak kecurangan sehingga akan berpengaruh pula terhadap persepsi etisnya.

H<sub>4</sub>: Filosofi *tri kaya parisudha* memperlemah pengaruh negatif *love of money* terhadap persepsi etis auditor.

Sifat *machiavellian* merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang terkait dengan agresivitas dalam bekerja cenderung bersifat manipulatif dan bahkan melakukan kecurangan demi mencapai sebuah tujuan tanpa memperhatikan orang lain (Tang, 1992 dalam Navalina *et al.*, 2020). Dalam konsep filosofi *tri kaya parisudha* terdapat ajaran nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan mampu memperkuat nilai individu untuk berperilaku etis. Sifat *machiavellian* memiliki hubungan negatif pada persepsi etis. Artinya, semakin tinggi sifat *machiavellian* seseorang yang diperkuat oleh filosofi *tri kaya parisudha* maka semakin tinggi persepsi etisnya. Hal ini karena dalam konsep *tri kaya parisudha* terdapat ajaran-ajaran nilai moral dan etika yang diharapkan mampu memperkuat nilai individu untuk berperilaku etis.

H<sub>5</sub>: Filosofi *tri kaya parisudha* memperlemah pengaruh negatif *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor.

*The Ethics Education Framework* menggambarkan sensitivitas etika sebagai kemampuan individu untuk mengenali ancaman etika dan menyadari tindakan alternatif yang dapat memecahkan masalah etika. Saat individu berhadapan dengan dilema etika, persepsi individu dievaluasi dalam nilai etika atau penilaian moral untuk membuat keputusan. Individu harus memahami terlebih dahulu masalah etika untuk mengevaluasi situasi (Dewi, 2019). Ajaran etika dan moralitas diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang menitikberatkan pada aktualisasi Dharma Agama dan Dharma Negera (Hartaka, 2019). Adanya pemahaman mengenai *tri kaya parisudha* diharapkan mampu untuk meningkatkan sensitivitas etis seseorang terhadap pelanggaran-pelanggaran etika.

H<sub>6</sub>: Filosofi *tri kaya parisudha* memperkuat pengaruh positif sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali dan merupakan anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 12 Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali dengan jumlah auditor 100 orang auditor. Metode penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) responden merupakan auditor yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun, (2) responden merupakan auditor yang sudah melaksanakan audit lapangan, dan (3) responden merupakan auditor yang beragama Hindu. Dengan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 auditor. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diukur menggunakan skala likert sangat tidak setuju hingga sangat setuju atau bernilai 1 hingga 5.

Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari *love of money* yang dijelaskan oleh *Money Ethic Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). *Money Ethic Scale* (MES) terdiri dari *budget, evil, equity, success, selfexpression, social influence, power of control, happiness, richness*, dan motivator. Sifat *machiavellian* dijelaskan oleh 6 indikator berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari (2018) yaitu penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang dan penilaian buruk terhadap seseorang. Sensitivitas etis dijelaskan oleh skenario sensitivitas etis yang dikembangkan oleh Shaub (1989) yaitu kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi, dan subordinasi *judgment* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi. Filosofi *tri kaya parisudha* dijelaskan oleh 3 indikator berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) yaitu *manacika parisudha* (berpikir yang baik atau suci), *wacika parisudha* (perkataan yang baik atau suci), dan *kayika parisudha* (perbuatan yang baik atau suci). Persepsi etis dijelaskan oleh skenario *Chief Financial Officer* (CFO) pada penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2017) yaitu perilaku atau perbuatan tidak etis yang sering terjadi seperti penghindaran pajak, pembelian orang dalam, konflik kepentingan, kerahasiaan profesional serta pembayaran kembali.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *Software SmartPLS 3.0*. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu metode SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode regresi. Model PLS memiliki beberapa keunggulan diantaranya data tidak harus berdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2015). Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah Uji Model Pengukuran (*Outer Model*), Uji Model Struktural (*Inner Model*), Uji Statistik Deskriptif, dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 12 Kantor Akuntan Publik di Bali dengan jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian sebanyak 78 auditor. Kuesioner yang kembali sebanyak 55 kuesioner. Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden diketahui bahwa jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan persentase 71%. Dilihat dari umur responden didominasi pada rentang umur 20-30 tahun dengan persentase 84%. Lama bekerja didominasi pada 1-5 tahun masa kerja memiliki persentase 71%. Jabatan responden didominasi oleh auditor senior dengan persentase 55%, pendidikan didominasi oleh mahasiswa strata 1 (S1) dengan persentase 76%, dan terakhir dari segi agama semua responden memiliki agama Hindu.

Pada hasil analisis deskriptif variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1. diketahui bahwa variabel *love of money* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 3,47 yang menjelaskan variasi tanggapan responden cenderung setuju dan homogen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,74. Nilai standar deviasi *love of money* sebesar 0,74 lebih kecil dari

nilai *mean* yaitu sebesar 3,47, hal ini mengindikasikan distribusi data yang baik. Pada variabel sifat *machiavelian* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* yang ditunjukkan sebesar 3,44 yang menjelaskan variasi tanggapan responden cenderung setuju dan homogen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,76. Nilai standar deviasi sifat *machiavellian* sebesar 0,76 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar 3,44, hal ini mengindikasikan distribusi data yang baik. Variabel sensitivitas etis (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 3,78 yang menjelaskan variasi tanggapan responden cenderung tidak setuju dan homogen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,74. Nilai standar deviasi sensitivitas etis sebesar 0,74 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar 3,78, hal ini mengindikasikan distribusi data yang baik. Pada variabel persepsi etis (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 3,44 yang menjelaskan variasi tanggapan responden cenderung etis dan homogen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71. Nilai standar deviasi persepsi etis sebesar 0,71 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar 3,44, hal ini mengindikasikan distribusi data yang baik. Pada variabel filosofi *tri kaya parisudha* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 3,56 yang menjelaskan variasi tanggapan responden cenderung setuju dan homogen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71. Nilai standar deviasi filosofi *tri kaya parisudha* sebesar 0,71 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3,56, hal ini mengindikasikan distribusi data yang baik.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Love of Money</i>	55	1	5	3,47	0,742
Sifat <i>Machiavellian</i>	55	1	5	3,44	0,764
Sensitivitas Etis	55	1	5	3,78	0,738
Persepsi Etis	55	1	5	3,44	0,714
Filosofi <i>Tri Kaya Parisudha</i>	55	1	5	3,56	0,714

Sumber: Data Penelitian, 2022

Langkah analisis selanjutnya yaitu melakukan uji *outer model* yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Hasil uji validitas dapat dilihat dari nilai *loading factor* atau indikator yang berkorelasi lebih dari 0,70. Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* masing-masing indikator variabel > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas data dengan melihat nilai *composite reliability* maupun *cronbachs alpha* diatas 0,70 yang ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil *output composite reliability* dan *cronbachs alpha* variabel *love of money*, sifat *machiavellian*, sensitivitas etis, filosofi *tri kaya parisudha*, dan persepsi etis semuanya diatas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.



**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

	X1 (Love of Money)	X2 (Sifat Machiavellian)	X3 (Sensitivitas Etis)	Y (Persepsi ETIS)	Z (Filosofi Tri Kaya Parisudha)
X1.10	0,948				
X1.12	0,944				
X1.16	0,949				
X1.17	0,937				
X1.18	0,914				
X1.2	0,954				
X1.20	0,907				
X1.21	0,935				
X1.22	0,940				
X1.30	0,931				
X1.31	0,901				
X1.4	0,940				
X1.5	0,938				
X1.6	0,935				
X2.1		0,915			
X2.11		0,906			
X2.12		0,770			
X2.14		0,909			
X2.15		0,868			
X2.2		0,931			
X2.3		0,895			
X2.4		0,844			
X2.6		0,888			
X2.8		0,896			
X2.9		0,777			
X3.1			0,994		
X3.2			0,991		
X3.3			0,991		
Y1				0,932	
Y2				0,944	
Y3				0,937	
Y4				0,968	
Y5				0,958	
Z1					0,807
Z2					0,878
Z3					0,830
Z4					0,916
Z5					0,876
Z6					0,890

Sumber: Data Penelitian, 2022

Setelah data telah melewati uji *outer* model pengolahan data, maka dapat dilanjutkan dengan tahap pengujian model struktural untuk dapat memenuhi kontribusi dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *Inner model* dievaluasi dengan *R-square* untuk variabel dependen, *effect size f-square*, dan *Q-square test* untuk *predictive elevance*. Pengujian *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel

dependen. Kriteria  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi yaitu nilai  $R^2$  0,67 dikatakan kuat atau baik, 0,33 dikatakan moderat, dan 0,19 dikatakan lemah (Utama, 2016).

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Interaksi X1*Z	1,000	1,000
Interaksi X2*Z	1,000	1,000
Interaksi X3*Z	1,000	1,000
X1 ( <i>Love Of Money</i> )	0,989	0,990
X2 ( <i>Sifat Machiavellian</i> )	0,969	0,973
X3 ( <i>Sensitivitas Etis</i> )	0,992	0,994
Y ( <i>Persepsi Etis</i> )	0,972	0,978
Z ( <i>Filosofi Tri Kaya Parisudha</i> )	0,934	0,948

Sumber: Data Penelitian, 2022

**Tabel 4. Hasil Uji R Square ( $R^2$ )**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ( <i>Persepsi Etis</i> )	0,818	0,811

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 4, diketahui nilai  $R^2$  menunjukkan nilai yang kuat yaitu  $R^2$  persepsi etis sebesar 0,818. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi etis dapat dijelaskan oleh variabel *love of money* (X1), sifat *machiavellian* (X2), sensitivitas etis (X3), filosofi *tri kaya parisudha* (Z), interaksi X1.Z, interaksi X2.Z, interaksi X3.Z sebesar 81,8% sedangkan sisanya yaitu 18,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 5. Hasil Uji  $f$ -square ( $f^2$ )**

	Y ( <i>Persepsi Etis</i> )
Interaksi X1*Z	0,004
Interaksi X2*Z	0,051
Interaksi X3*Z	0,041
X1 ( <i>Love of Money</i> )	0,154
X2 ( <i>Sifat Machiavellian</i> )	0,004
X3 ( <i>Sensitivitas Etis</i> )	0,103
Y ( <i>Persepsi Etis</i> )	
Z ( <i>Filosofi Tri Kaya Parisudha</i> )	1,053

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai  $f^2$  untuk konstruksi laten eksogen dalam memprediksi konstruk endogen yaitu 0.02 memiliki pengaruh kecil, 0.15 memiliki pengaruh moderat, dan 0.35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Ghozali, 2011 dalam Agustina dan Julia, 2021). Pada Tabel 5. diketahui bahwa variabel *love of money* dan sensitivitas etis memiliki dampak yang moderat sebesar 0,154 dan 0,103. Sedangkan variabel sifat *machiavellian* memiliki dampak yang kecil yaitu sebesar 0,004. Variabel interaksi *love of money* dengan filosofi *tri kaya parisudha* memiliki dampak yang kecil pada nilai  $f$ -square variabel persepsi etis yaitu sebesar 0,004. Sedangkan variabel interaksi sifat *machiavellian* dengan filosofi *tri kaya parisudha* dan interaksi sensitivitas etis dengan filosofi *tri kaya parisudha* memiliki dampak yang moderat yaitu sebesar 0,051 dan 0,041.

Pada Tabel 6, Nilai  $Q^2$  digunakan untuk mengetahui nilai *goodness of fit* model. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang baik. Pada Tabel 6. diketahui nilai  $Q^2$  masing-masing variabel laten adalah lebih besar

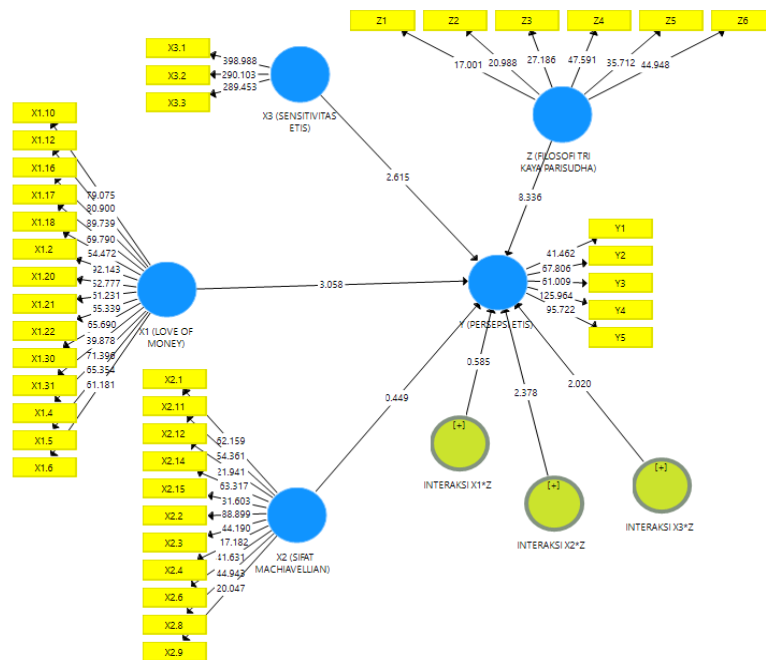
dari 0 (nol) yang berarti bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria nilai *predictive relevance*.

**Tabel 6. Hasil Uji Q<sup>2</sup>**

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
Moderasi 1	195,000		1,000
Moderasi 2	195,000		1,000
Moderasi 3	195,000		1,000
X1	2730,000	415,120	0,848
X2	2145,000	621,064	0,710
X3	585,000	62,979	0,892
Y	975,000	163,359	0,832
Z	1170,000	413,825	0,646

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu uji hipotesis menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan menggunakan *software Smart PLS 3.0* yang dapat dilihat dari hasil uji *bootstrapping* pada tabel *t-statistic* untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan variabel moderasi. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05. Hasil analisis *bootstrapping* penelitian dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Model Empiris Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian pengaruh langsung antar variabel juga dapat dilihat dari hasil uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Interaksi X1*Z -> Y (Persepsi Etis)	-0,083	0,585	0,559
Interaksi X2*Z -> Y (Persepsi Etis)	0,336	2,378	0,018
Interaksi X3*Z -> Y (Persepsi Etis)	-0,282	2,020	0,044
X1 (Love Of Money) -> Y (Persepsi Etis)	-0,398	3,058	0,002
X2 (Sifat <i>Machiavellian</i> ) -> Y (Persepsi Etis)	-0,084	0,449	0,654
X3 (Sensitivitas Etis) -> Y (Persepsi Etis)	-0,291	2,615	0,009
Z (Filosofi <i>Tri Kaya Parisudha</i> ) -> Y (Persepsi Etis)	1,538	8,336	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pada Tabel 7. menunjukkan pengaruh langsung *love of money*, sifat *machiavellian*, dan sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor yang dimoderasi oleh filosofi *tri kaya parisudha*. Pengujian hipotesis pada pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (original sample) sebesar -0,398. Nilai *t-statistics* diperoleh sebesar 3,058 ( $> t$ -kritis 1,96) dengan *p-value*  $0,002 < 0,050$ , maka pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis auditor adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis auditor diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *love of money* seseorang, maka akan berpengaruh terhadap rendahnya persepsi etis seseorang. Sebaliknya semakin rendah *love of money* seseorang, maka semakin tinggi persepsi etisnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Widanaputra (2017) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Widanaputra (2018) serta Paramita & Suryanawa, (2020) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Seseorang dengan sifat *love of money* yang berlebih akan memiliki pandangan bahwa uang merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga akan melakukan berbagai hal untuk memperoleh uang tersebut akan tetapi apabila dikelola dengan baik *love of money* akan mampu mengendalikan seseorang untuk berperilaku etis.

Pengujian hipotesis pada pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (original sample) sebesar -0,084. Nilai *t-statistics* diperoleh sebesar 0,449 ( $< t$ -kritis 1,96) dengan *p-value*  $0,654 > 0,050$ , maka pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor adalah tidak signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis auditor ditolak. Dengan kata lain, apabila auditor memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi maka persepsi etis auditor tidak akan menurun secara signifikan. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan tugasnya seorang auditor bersikap jujur dan mematuhi kode etik yang berlaku agar terhindar dari perilaku tidak etis. Oleh karenanya, auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi tetapi terbiasa melakukan segala tindakan dengan jujur dan tidak mementingkan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik maka akan cenderung menggunakan cara

yang baik juga dalam berperilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna *et al.*, (2021) dan Hartono (2019) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis.

Pengujian hipotesis pada pengaruh sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar -0,291. Nilai *t-statistics* diperoleh sebesar 2,651 ( $> t$ -kritis 1,96) dengan *p-value*  $0,009 < 0,050$ , maka pengaruh sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor ditolak. Hal ini karena setiap individu memiliki kepekaan sensitivitas etis yang berbeda-beda. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah etis dipengaruhi oleh lingkungan budaya, industri, organisasi, dan pengalaman pribadi. Staub (1978) dalam Chan & Leung, (2006) etis karena kesulitan untuk mengidentifikasi peran atau individu gagal dalam mengenali atau menafsirkan situasi yang mengakibatkan kurangnya kepekaan etisnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2017) serta Chan & Leung (2006) yang menyatakan bahwa sensitivitas etis berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Hal ini karena setiap individu memiliki sensitivitas yang berbeda-beda terhadap masalah etika dalam hal kemampuan mereka untuk mengidentifikasi tiga masalah etika yang tertanam dalam skenario audit serta persepsi mereka dalam kaitannya dengan pentingnya tiga masalah etika yang diidentifikasi.

Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel *love of money* dengan filosofi *tri kaya parisudha* (X1.Z) terhadap persepsi etis auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar -0,083. Nilai *t-statistics* sebesar 0,585 ( $< t$ -kritis 1,96) dengan *p-value*  $0,559 > 0,050$ , maka pengaruh variabel interaksi *love of money* dengan filosofi *tri kaya parisudha* (X1.Z) terhadap persepsi etis auditor adalah tidak signifikan. Dengan demikian, filosofi *tri kaya parisudha* tidak mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis auditor. Artinya hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa, filosofi *tri kaya parisudha* memperlemah pengaruh antara *love of money* terhadap persepsi etis auditor ditolak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar auditor mampu dalam mengontrol perilakunya untuk bertindak tidak etis. Salah satu konstruk dalam *theory of planned behavior* adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang digunakan untuk mengontrol perilaku individu yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya atau keterbatasan-keterbatasannya dalam berperilaku (Ajzen, 1985). Dalam hal ini auditor sudah memahami makna dari filosofi *tri kaya parisudha*, dimana dalam menjalankan tugasnya auditor berpedoman pada *tri kaya parisudha* yang menjadi pedoman etika bagi umat Hindu di Bali melalui tiga unsur dalam berperilaku yaitu pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*). Filosofi *tri kaya parisudha* diharapkan mampu untuk memperkuat nilai individu dalam ajaran agama dan budaya, dimana ajaran ini meletakkan nilai moral agar individu dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk sehingga dapat meningkatkan persepsi etis individu.

Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel sifat *machiavellian* dengan filosofi *tri kaya parisudha* (X2.Z) terhadap persepsi etis auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,336. Nilai *t-statistics* sebesar 2,378 ( $> t$ -kritis 1,96) dengan *p-value*  $0,018 < 0,050$ , maka pengaruh variabel interaksi sifat

*machiavellian* dengan filosofi *tri kaya parisudha* (X2.Z) terhadap persepsi etis auditor adalah signifikan. Dengan demikian, filosofi *tri kaya parisudha* mampu memoderasi pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor. Artinya hipotesis 5 (H<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa, filosofi *tri kaya parisudha* memperlemah pengaruh antara sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor diterima. Hal ini berarti tingginya sifat *machiavellian* yang menimbulkan rendahnya persepsi etis auditor akan diperlemah pengaruhnya dengan adanya pemahaman mengenai filosofi *tri kaya parisudha*. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai filosofi *tri kaya parisudha* diharapkan mampu untuk memperkuat nilai individu dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor untuk berperilaku etis dengan tetap mengutamakan kode etik profesi, nilai moral, etika, serta standar pedoman profesi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini karena dalam konsep *filosofi tri kaya parisudha* mengajarkan bahwa setiap manusia senantiasa berbuat baik menjalankan kebenaran, memiliki etika dan budi pekerti dalam bekerja. Sehingga dapat meningkatkan persepsi etis auditor.

Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel sensitivitas etis dengan filosofi *tri kaya parisudha* (X3.Z) terhadap persepsi etis auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar -0,282. Nilai *t-statistics* sebesar 2,020 (> *t-kritis* 1,96) dengan *p-value* 0,044 < 0,050, maka pengaruh variabel interaksi sensitivitas etis dengan filosofi *tri kaya parisudha* (X2.Z) terhadap persepsi etis auditor adalah signifikan. Dengan demikian, filosofi *tri kaya parisudha* mampu memoderasi pengaruh sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor. Artinya hipotesis 6 (H<sub>6</sub>) yang menyatakan bahwa, filosofi *tri kaya parisudha* memperkuat pengaruh antara sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor ditolak. Dalam hal ini sensitivitas etis diperlemah oleh *tri kaya parisudha* karena masih rendahnya kesadaran seseorang dalam menilai apakah suatu tindakan tersebut etis atau tidak. Hal ini dipengaruhi oleh pikiran seseorang, karena dalam ajaran *tri kaya parisudha* pikiran (*manacika*) menempati posisi yang penting. Pikiran yang dilandasi oleh dharma akan menggerakkan perkataan yang sesuai dengan ajaran dharma, demikian juga perbuatan yang berdasarkan dharma akan mencerminkan pikiran yang suci. Maka dari itu, pemahaman etika yang berpedoman pada filosofi *tri kaya parisudha* sangat penting bagi auditor. Karena filosofi *tri kaya parisudha* merupakan salah satu falsafah kultur Hindu Bali yang mengajarkan bagaimana seseorang untuk berpikir (*manacika*), berkata (*wacika*) dan berbuat (*kayika*) baik yang menuntun manusia dalam berperilaku melalui pembinaan sikap. Adanya pemahaman yang baik mengenai *tri kaya parisudha* diharapkan mampu untuk meningkatkan sensitivitas etis seseorang terhadap pelanggaran-pelanggaran etika

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *love of money* seseorang, maka akan berpengaruh terhadap rendahnya persepsi etis seseorang. Sebaliknya semakin rendah *love of money* seseorang, maka semakin tinggi persepsi etisnya. Sifat *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis auditor. Hal ini mengindikasikan apabila auditor memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi maka persepsi etis auditor tidak akan menurun secara signifikan. Hal ini disebabkan

karena dalam melakukan tugasnya seorang auditor bersikap jujur dan mematuhi kode etik yang berlaku agar terhindar dari perilaku tidak etis. Sensitivitas etis tidak berpengaruh terhadap persepsi etis auditor. Hal ini karena setiap auditor memiliki sensitivitas etis yang berbeda-beda terhadap permasalahan etika dalam hal kemampuan mereka untuk mengidentifikasi tiga masalah etika yang tertanam dalam skenario audit serta persepsi mereka dalam kaitannya dengan pentingnya tiga masalah etika yang diidentifikasi. Filosofi *tri kaya parisudha* tidak mampu memperlemah pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis auditor. Hal ini disebabkan karena sebagian besar auditor mampu mengontrol perilaku untuk bertindak tidak etis. Selain itu auditor sudah memahami ajaran *tri kaya parisudha* yang mengajarkan bahwa setiap individu diwajibkan untuk selalu berpedoman dengan ajaran *Dharma* untuk menghindari terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan diri sendiri. Filosofi *tri kaya parisudha* mampu memperlemah pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis auditor. Hal ini karena konsep *filosofi tri kaya parisudha* mengajarkan bahwa setiap manusia senantiasa berbuat baik menjalankan kebenaran, memiliki etika dan budi pekerti dalam bekerja. Filosofi *tri kaya parisudha* memperlemah pengaruh sensitivitas etis terhadap persepsi etis auditor. Hal ini karena sensitivitas etis yang dimiliki oleh auditor berbeda satu sama lain sehingga sensitivitas etis yang diperlemah oleh *tri kaya parisudha* terjadi karena masih rendahnya kesadaran seseorang dalam menilai apakah suatu tindakan tersebut etis atau tidak.

Saran yang dapat diberikan penelitian ini bagi KAP adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor yang bekerja di KAP agar dapat meningkatkan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya. Selain itu auditor harus memahami mengenai konsep *filosofi tri kaya parisudha* yang merupakan pedoman hidup manusia dengan tujuan untuk mencapai keharmonisan dalam kehidupan yang akan membantu auditor menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan ajaran agama. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam meneliti persepsi etis yang dialami oleh auditor dengan mempertimbangkan variabel independen (*gender*, religiusitas, dan *moral reasoning*) dan variabel moderasi yang lain untuk lebih meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis sehingga akan meningkatkan kualitas hasil penelitian.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. *Action Control*, 11–39. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2)
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, F., & Zulvia, D. (2018). Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula. *Jurnal Benefita*, 3(3), 357–369. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3660>
- Aprianti, V. (2017). Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, dan

- Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ariani, N. L. B., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Pengaruh Machiavellian Dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Swasta Di Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 1-22
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyanti, K. T. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1412-1435. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p21>
- Chan, S. Y. S., & Leung, P. (2006). The Effects of Accounting Students' Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity. *Managerial Auditing Journal*, 21(4), 436-457. <https://doi.org/10.1108/02686900610661432>
- Dewi, N. M. S. S., & Suartana, I. W. (2018). Tri Hita Karana Culture as a Moderate Influence of the Love of Money on Ethical Perception of Fraudulent Accounting Practices. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 40(2), 124-138
- Eka Rustiana Dewi, I. G. P. (2019). Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Pada Perilaku Etis Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 43-56
- Fachrizal, M., Haris, N., & Indriasari, R. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(1), 389-400.
- Febriani, R. W. (2017). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *Manajemen Bisnis*, 6(1), 18-25
- Ferdian, R. I., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3840-3857
- Ghozali, Imam. (2015). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (Edisi 2). Semarang: Salemba Empat
- Hartaka, I Made. (2020). Membangun Semangat Kebangsaan Perspektif Etika Hindu. *Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN MPU KUTURAN*, 3(2), 2598-6848
- Hartono, D. F. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Love of Money, Sifat Machiavellian dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Sskripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Jasmine, T. J. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Universitas di Semarang). *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata
- Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal*



- Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2253–2281.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p20>
- Muna, C. N., Putranto, A., & M. Elfan Kaukab. (2021). Apakah Religiusitas Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 1–12
- Munawaroh, U. K., Maslichah, & Dwiyani Sudaryanti. (2020). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love of Money dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus di Satu PTN dan Dua PTS di Malang). *E-JRA*, 09(02), 116–126
- Nadilla, I., Juliardi, D., & Syariati, D. (2021). The Effects of Machiavellian, Equity Sensitivity, and Ethical Sensitivity on the Accounting Students' Ethical Perceptions in Perceiving the Accountants' Ethics. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 173, 290–299.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.037>
- Navalina, I. L. P., Ekasari, K., & Susilowati, K. D. S. (2020). Dampak Perilaku Machiavellian dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajemen Politeknik Negeri Malang). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), hal.256–264
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money , Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 536–562.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p20>
- Nyoana, F. (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Sensitivitas Etika, Love of Money, Sifat Machiavellian, Idealisme, dan Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Paramita, P., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor pada Persepsi Etis Auditor mengenai Creative Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1369–1381.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p03>
- Pemayun, A. A. G. A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1600–1628.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p30>
- Prabandari, K. P., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Akuntan Publik Dipengaruhi oleh Pengetahuan, Sensitivitas Etis, Idealisme, dan Religiusitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 943.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p03>
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 513–537.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p20>
- Tang, T. L.-P., Chen, Y.-J., & Sutarso, T. (2008). Bad Apples in Bad (Business) Barrels: The Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behavior. *Management Decision*, 46(2), 243–263.  
<https://doi.org/10.1108/00251740810854140>
- Ulfasari, H. (2018). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas

---

Muhamadiyah Ponorogo

- Yasa, I. N. P., Martadinata, I. P. H., & Astawa, I. G. P. B. (2019). Peran Theory of Planned Behavior Dan Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sebuah Kajian Eksperimen. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 149-167. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4082>
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>
- Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E-Jra*, 09(03), 122-136.